

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Gorontalo yang sekarang mempunyai peran sebagai ibukota Provinsi Gorontalo sedang menghadapi perubahan wajah kota akibat pembangunan-pembangunan fisik yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka menyediakan fasilitas perkantoran pemerintah. Perubahan wajah kota ini juga akan di iringi oleh makin berkembangnya daerah pelayanan usaha jasa dan perdagangan sebagai akibat dari makin meningkatnya fasilitas pelayanan dan makin banyaknya kegiatan ekonomi. Terkait makin berkembangnya daerah pelayanan usaha jasa dan perdagangan maka perlu di tunjang oleh akses penghubung menuju daerah tersebut.

Terkait dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan lokasi persebaran pusat-pusat kegiatan terutama untuk perdagangan, perkantoran, pendidikan menyebabkan sirkulasi pergerakan lalu lintas cenderung terkonsentrasi melalui jalan-jalan utama yang menghubungkan dengan pusat-pusat kegiatan tersebut, sehingga pembebanan arus kendaraan pada jalan-jalan utama juga semakin meningkat.

Pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat dibarengi dengan kebutuhan transportasi yang semakin meningkat pula. Tambahan jumlah kendaraan yang semakin pesat dan tidak terkontrol berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan dan keselamatan masyarakat Gorontalo. Kondisi ini mendorong tingkat kebutuhan masyarakat akan keberadaan transportasi yang aman, nyaman, teratur, efektif dan efisien sehingga mampu menunjang kegiatan transportasi masyarakat Gorontalo.

Pemerintah Kota Gorontalo berupaya untuk mengatasi permasalahan ini sehingga dimulai dengan perbaikan sistem angkutan umum dengan membangun suatu sistem angkutan umum yang dapat menyediakan pelayanan dalam jumlah besar. Angkutan umum yang layak dan nyaman bagi penggunaanya serta efektif dan efisien. Sehingga masyarakat Gorontalo akan lebih nyaman menggunakan angkutan umum dibanding dengan angkutan pribadi. Terkait dengan upaya pemerintah ini maka dibangunnya Trans Hulondalangi yang di tanda tangani oleh Walikota Gorontalo pada medio tahun 2009. Pada tanggal 8 Maret 2010, sebanyak 15 bus mulai diujicobakan. Uji coba ini bertujuan untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat keberadaan bus yang merupakan hibah dari Departemen Perhubungan pusat serta untuk melihat sarana dan prasarana pendukung bagi bus tersebut.

Keberadaan Trans Hulondalangi oleh Pemerintah Kota Gorontalo diharapkan mampu menarik minat masyarakat Gorontalo agar lebih memilih moda ini untuk kebutuhan transportasi. Namun, setelah beroperasi terdapat beberapa permasalahan sehingga menyebabkan minimnya masyarakat yang menggunakan moda ini sebagai alat transportasi. Permasalahan yang dihadapi diantaranya jadwal pengoperasian Trans Hulonthalangi yang terlalu mundur yakni pukul 08:00 pagi dari waktu jam sibuk (pagi), dimana biasanya aktifitas masyarakat yang dimulai pada pukul 06:00. Adapun permasalahan lain yang ditemui yakni koridor yang beroperasi saat ini hanya tiga koridor yaitu koridor 2, koridor 3 dan koridor 4. Koridor 1 saat ini belum dioperasikan lagi, karena jalur yang dilewati koridor ini masih sangat didominasi oleh angkutan informal (becak motor) dibandingkan dengan koridor yang lain. Walaupun koridor lain masih didominasi oleh becak motor, namun dominasi koridor 1 lebih banyak. Selain itu kondisi halte yang kurang aman dan nyaman sehingga tidak bisa melindungi dari hujan dan tindak kriminal. Aksesibilitas dan fleksibilitas Trans Hulonthalangi juga masih rendah seperti akses menuju halte.

Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Gorontalo memilih angkutan lain untuk kegiatan transportasi. Pemilihan moda ini karena waktu tunggu cepat, mampu menjangkau hingga ke pelosok permukiman yang tidak mampu dijangkau angkutan umum lainnya. Fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemudahan-kemudahan lain yang dimiliki moda lain.

Terkait dengan permasalahan kinerja operasional Trans Hulonthalangi yang kurang baik ini tentunya akan berakibat buruk terhadap biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima. Serta belum bisa mengatasi permasalahan transportasi di Kota Gorontalo. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi diatas perlu mendapat perhatian baik dari Pemerintah Kota maupun masyarakat Gorontalo. Untuk itu perlu diadakan kajian khusus mengenai Peningkatan Kinerja Operasional Trans Hulonthalangi Kota Gorontalo. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, adapun fokus dari penelitian ini terdapat pada koridor 2, koridor 3 dan koridor 4.

1.2 Identifikasi Masalah

Peningkatan Kinerja Operasional Trans Hulonthalangi Kota Gorontalo perlu memperhatikan adanya permasalahan secara umum yang ada di Kota Gorontalo diantaranya :

1. Minimnya masyarakat yang menggunakan Trans Hulondalangi terkait dengan kualitas pelayanan Trans yang belum optimal dan waktu tunggu yang lama.
2. Rendahnya aksesibilitas dalam memperoleh trans mengakibatkan masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk berjalan kaki menuju halte sehingga menyebabkan masyarakat kurang berminat untuk memanfaatkan Trans Hulonthalangi secara maksimal.
3. Jadwal waktu pengoperasian Trans Hulonthalangi yang terlalu mundur dari waktu jam sibuk (pagi) mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan moda lain yang cepat dan mudah dijangkau.
4. Adanya penambahan para pengguna kendaraan pribadi dan produksi becak motor yang semakin tinggi sehingga untuk beberapa tahun kedepan akan menyebabkan kemacetan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diketahui rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat umum (eksternal) dan persepsi dari pihak pengguna (internal) terhadap kinerja operasional Trans Hulonthalangi ?
2. Bagaimana kinerja operasional Trans Hulondalangi dalam memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat Gorontalo ?
3. Bagaimana arahan perbaikan dalam peningkatan kinerja operasional Trans Hulonthalangi ?

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian Peningkatan Kinerja Operasional Trans Hulondalangi berdasarkan rumusan masalah antara lain, yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat umum (eksternal) dan persepsi dari pihak pengguna (internal) terhadap kinerja operasional Trans Hulonthalangi.
2. Mengetahui kinerja operasional Trans Hulondalangi dalam memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat Gorontalo.
3. Menentukan arahan perbaikan dalam peningkatan kinerja operasional Trans Hulonthalangi dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat umum dan persepsi pengguna Trans jika kinerja operasional tidak seperti yang diharapkan.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut penjelasannya dibawah ini :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah rute Trans Hulondalangi Kota Gorontalo.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam studi ini antara lain :

1. Karakteristik masyarakat umum (eksternal) dan persepsi dari pihak pengguna (internal) terhadap kinerja operasional Trans Hulonthalangi
 - o Untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat umum (eksternal) dengan menggunakan analisis deksriptif yaitu karakteristik sosial, terdiri dari : jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan; karakteristik ekonomi, terdiri dari: tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan pribadi; serta karakteristik perjalanan, terdiri dari: tujuan perjalanan, waktu perjalanan, jarak asal dan tujuan perjalanan, kali berganti kendaraan, alasan pemilihan moda; karakteristik Trans Hulonthalangi yang terdiri atas pernah/tidaknya menggunakan Trans, akasesibilitas, hambatan.
 - o Untuk mengidentifikasi persepsi dari pihak pengguna (internal) dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang akan dibahas yaitu faktor muat, waktu antara, kecepatan rata-rata, tingkat kenyamanan, dan tingkat keamanan.
2. Kinerja operasional Trans Hulondalangi dalam memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat Gorontalo.

Mengenai analisis karakter operasional Trans Hulondalangi. Kinerja operasional yang dibahas adalah kinerja pelayanan teknis pada Trans Hulondalangi yaitu, load factor, headway, travel time, frekuensi, kecepatan rata-rata.
3. Arahan perbaikan dalam peningkatan kinerja operasional Trans Hulonthalangi.

Penentuan jadwal keberangkatan masing-masing armada pada tiap sesi waktunya dengan menentukan waktu tunggu optimum berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat serta mempertimbangkan persepsi dari pihak pengguna (masyarakat) dengan

menggunakan analisis IPA dan gambaran karakteristik masyarakat umum terhadap pemilihan moda.

1.6 Manfaat Studi

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan studi ini adalah sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak antara lain :

- Masyarakat, dimana dengan adanya studi ini, masyarakat Kota Gorontalo baik masyarakat umum maupun penumpang Trans Hulonthalangi dapat menyampaikan persepsi tentang pelayanan Trans dan hambatan memperolehnya, dengan harapan pelayanan Trans Hulonthalangi menjadi lebih baik. Sehingga masyarakat semakin nyaman untuk menggunakan dan memilih Trans Hulonthalangi sebagai moda untuk melakukan perjalanan.
- Pihak perguruan tinggi, studi ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi panduan untuk dilakukan penelitian selanjutnya guna pengembangan dan penyempurnaan. Serta dapat memberikan informasi pengembangan wawasan terhadap keberadaan transportasi publik yang lebih baik.
- Mahasiswa, studi ini membantu mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya di bidang transportasi perkotaan. Sehingga memberi arti betapa pentingnya pengembangan transportasi publik guna mengatasi permasalahan transportasi yang ada.

1.7 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah agar pembahasan dari studi ini menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan target yang diinginkan, maka perlu difokuskan. Adapun batasan masalah yang diangkat dalam studi ini, antara lain :

1. Karakteristik masyarakat umum (eksternal) dan persepsi dari pihak pengguna (internal) terhadap kinerja operasional Trans Hulonthalangi
 - Karakteristik masyarakat umum (eksternal) yang dibahas didasarkan pada faktor yang mempengaruhi pemilihan moda (Ofyar Tamin, 2000 : 228-230), yaitu karakteristik sosial, terdiri dari : jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan; karakteristik ekonomi, terdiri dari: tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan pribadi; serta karakteristik perjalanan, terdiri dari: tujuan perjalanan, waktu perjalanan, jarak asal dan tujuan perjalanan, kali berganti kendaraan, alasan pemilihan moda; karakteristik

Trans Hulonthalangi yang terdiri atas pernah/tidaknya menggunakan Trans, aksesibilitas, hambatan.

- Persepsi dari pihak pengguna (internal) yang dibahas didasarkan pada kriteria pelayanan angkutan umum Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan Barry J. Simpson, yaitu faktor muat, waktu antara, kecepatan rata-rata, tingkat kenyamanan, dan tingkat keamanan yang dianalisis dengan menggunakan metode *importance performance analysis* (IPA) karena metode ini dapat mengetahui tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan penumpang terhadap pelayanan operasional Trans Hulonthalangi sehingga teridentifikasi variabel yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki, dipertahankan berdasarkan persepsi penumpang.
2. Kinerja operasional Trans Hulonthalangi dalam memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat Gorontalo.

Kinerja pelayanan operasional yang dibahas yakni kinerja pelayanan teknis yang didasarkan pada kriteria pelayanan angkutan umum Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, yaitu : load factor, headway, travel time, frekuensi, kecepatan rata-rata.

3. Arahan perbaikan dalam peningkatan kinerja operasional Trans Hulonthalangi. Penentuan jadwal keberangkatan masing-masing armada pada tiap sesi waktunya dengan menentukan waktu tunggu optimum berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat serta mempertimbangkan persepsi dari pihak pengguna (masyarakat) dengan menggunakan analisis IPA dan gambaran karakteristik masyarakat umum terhadap pemilihan moda.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dari laporan yang akan dibahas terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah sistematika pembahasannya meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan awal berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup wilayah studi yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dipakai dalam proses analisis yang didapat dari studi mengenai transportasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisa data yang diperoleh serta menjelaskan mengenai analisis apa yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

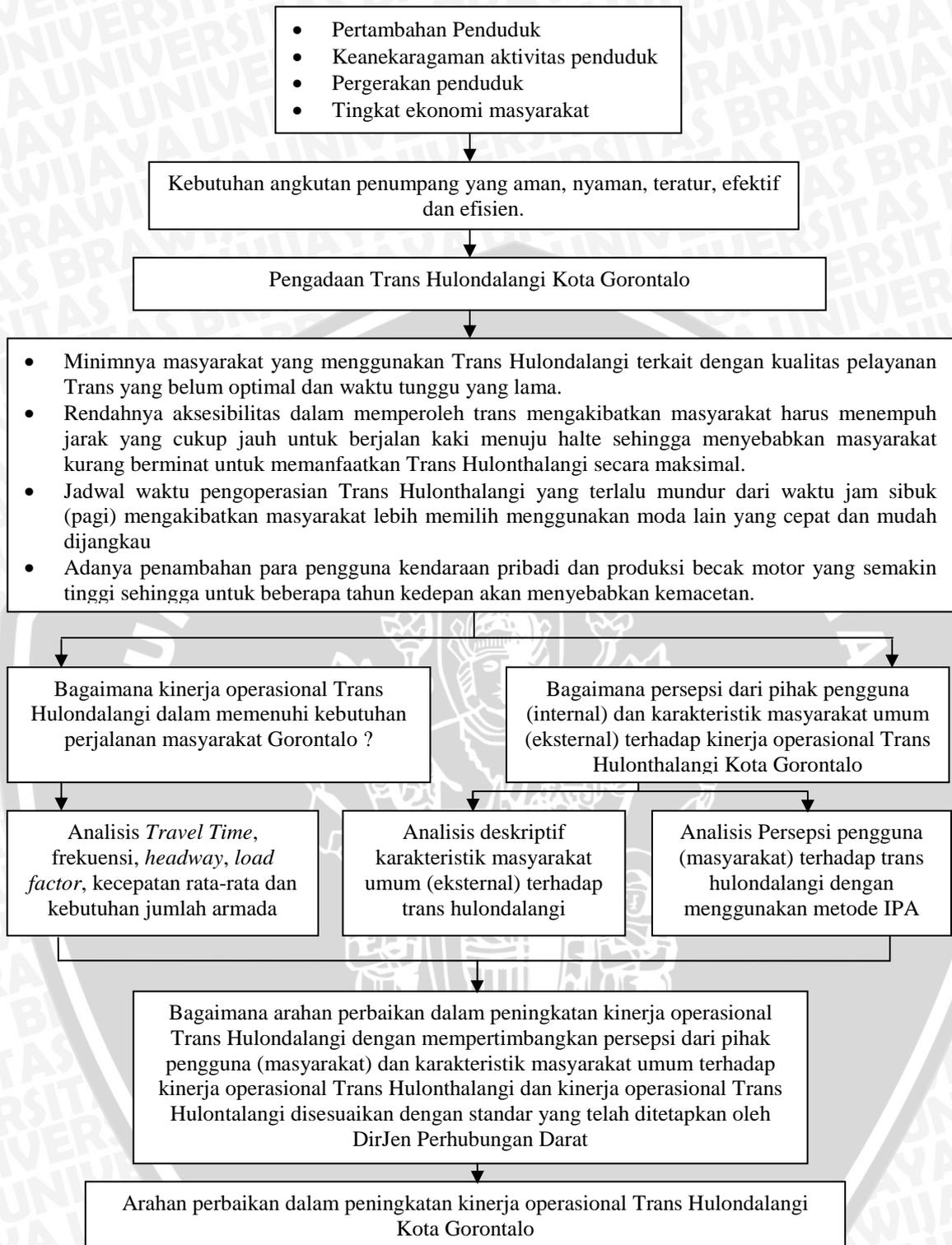
Berisi tentang hasil analisis kinerja operasional Trans Hulondalangi dalam memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat Gorontalo, analisis identifikasi karakteristik masyarakat umum dan persepsi dari pihak pengguna (masyarakat) terhadap kinerja Trans Hulondalangi, serta arahan perbaikan arah perbaikan dalam peningkatan kinerja operasional Trans Hulondalangi dengan mempertimbangkan persepsi dari pihak pengguna Trans terhadap kinerja operasional Trans Hulondalangi dan karakteristik masyarakat umum.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang diajukan bagi instansi pemerintah dan penelitian selanjutnya.

1.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang digunakan dalam proses penelitian yang dapat memberikan gambaran langkah-langkah penelitian secara sistematis agar proses penelitian menjadi lebih terarah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran